

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian, serta Cara Pemilihan Sampel

1. Lokasi Penelitian dan Justifikasi

Penelitian tentang “Pengaruh Peran Pendidikan Orang Tua dalam Keluarga dan Lingkungan Sosial Mahasiswa terhadap Pembentukan Karakter sebagai Warga Negara yang Baik” ini bertempat di Program Studi Pend. PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat (Unlam) dan Program Studi Pend. PPKn Universitas Palangkaraya (Unpar). Masing-masing tempat penelitian ini berada di dua ibu kota provinsi berbeda di Kalimantan, di mana Universitas Lambung Mangkurat beralamat di Jalan Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan dan Universitas Palangkaraya beralamat di jalan Yos Sudarso Kampus Unpar Tanjung Nyahoo Palangkaraya provinsi Kalimantan Tengah.

Dijadikannya Unlam dan Unpar sebagai lokasi penelitian dikarenakan permasalahan yang dibahas dan dialami dalam penelitian ini adalah tentang karakter mahasiswa sebagai warga negara yang baik yang dipengaruhi oleh peran pendidikan orang tua dalam keluarga dan lingkungan sosialnya. Karena itu, penelitian ini harus dilakukan di tingkat perguruan tinggi dengan para mahasiswa sebagai populasi dan sampel penelitiannya. Para mahasiswa yang dijadikan sebagai populasi dan sampel penelitian adalah para mahasiswa yang secara keilmuan memiliki pengetahuan tentang Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) secara maksimal dan fokus. Secara kasat mata para mahasiswa yang secara khusus mempelajari dan mendalami ilmu PKn adalah para mahasiswa dan para mahasiswi yang sedang kuliah di Program Studi Pend PPKn. Selain itu, dipilihnya lokasi penelitian yang bertempat di Program Studi Pend. PPKn FKIP Unlam Banjarmasin dan Universitas Palangkaraya karena sampai

saat ini Program Studi tersebut merupakan satu-satunya Program Studi yang ada di masing-masing Propinsi di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah.

Berdasarkan letak geografis keberadaan dari kedua universitas ini kebetulan saling berdekatan diantara universitas-universitas lain yang ada di seluruh Kalimantan, yakni Kalimantan Timur, Kalimantan Tenggara dan Kalimantan Barat. Jarak antara Unlam dengan Unpar \pm 225 Km dengan jarak tempuh \pm 5 jam perjalanan. Karena itu, keberadaan dari kedua universitas ini cenderung lebih mudah untuk dijangkau, sehingga kelengkapan maupun keobjektifan data penelitian yang diperoleh diharapkan lebih kredibel untuk dipertanggungjawabkan selain untuk menghemat waktu, tenaga dan biaya penelitian.

2. Subjek Populasi/Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh mahasiswa semester 2 dan 4 Program Studi Pend. PPKn FKIP Unlam dan Unpar yang berjumlah 163 orang mahasiswa. Adapun jumlah populasi tersebut masing-masing terdiri dari 90 orang mahasiswa Unlam dan 73 orang mahasiswa Unpar. Jumlah populasi dalam penelitian ini secara lebih detail tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Penelitian

| UNIVERSITAS | KOS | | TIDAK KOS | | JML |
|-------------|-------|-------|-----------|-------|-----|
| | SMT 2 | SMT 4 | SMT 2 | SMT 4 | |
| Unlam | 29 | 23 | 21 | 17 | 90 |
| Unpar | 22 | 32 | 8 | 11 | 73 |
| Jumlah | 51 | 55 | 29 | 28 | 163 |

3. Cara Pemilihan dan Penggunaan Sampel

Sebelum menetapkan jumlah sampel, maka terlebih dahulu akan dilakukan pemilihan terhadap calon sampel (populasi). Pemilihan calon sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan keadaan tempat tinggal

mahasiswa selama studi di perguruan tinggi. Untuk mengetahui karakteristik sampel tersebut, maka sebelum melakukan tabulasi terhadap data penelitian, terlebih dahulu dilakukan pemilahan dan pemisahan terhadap sampel yang memiliki karakteristik berbeda, yakni antara mahasiswa yang tinggal serumah dengan orang tua dan yang tidak tinggal serumah dengan orang tua selama studi (kuliah) permasing-masing semester (strata).

Setelah karakteristik calon sampel penelitian sudah jelas (homogen) untuk selanjutnya dilakukan pengambilan atau penetapan jumlah sampel dengan menggunakan teknik acak berstrata secara tidak proporsional (*disproportionate stratified random sampling*). Artinya bahwa setiap calon sampel tidak semua akan dijadikan sebagai sampel penelitian tetapi mereka mendapat kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal tersebut dikarenakan keadaan sampel yang berstrata, yakni terdiri dari mahasiswa semester 2 dan 4. Selain itu, keadaan sampel penelitian juga berbeda strata berdasarkan keadaan tempat tinggal selama mereka studi (ada yang tinggal serumah dengan kedua orang tua dan ada yang tinggal tidak serumah dengan kedua orang tua/kos). Persebaran sampel dalam penelitian juga tidak merata, di mana ada sampel penelitian yang jumlah anggotanya terlalu sedikit atau tidak memenuhi jumlah minimal kriteria sampel, yakni di bawah 10 orang). Karena itu, semua anggotanya dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012: 123-124) yang menyatakan bahwa:

Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional. Misalnya pegawai dari unit kerja tertentu mempunyai; 3 orang lulusan S3; 4 orang lulusan S2; 90 orang lulusan S1; 800 orang lulusan SMU; dan 700 orang lulusan SMP, maka tiga orang lulusan S3 dan empat orang lulusan S2 itu diambil semuanya sebagai sampel. Karena dua kelompok ini terlalu kecil bila dibandingkan dengan kelompok lain.

Pendapat di atas dapat dimaknai bahwa teknik penarikan sampel (sampling) dengan menggunakan *disproportionate stratified random sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam penarikan sampel penelitian apabila populasinya memiliki anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata tetapi tidak tersebar secara merata (tidak proporsional). Selain itu, Sudjana (1986: 165) juga menyatakan bahwa: “Peluang tiap anggota untuk diambil menjadi anggota sampel tidaklah sama karena bergantung pada banyak anggota pada tiap tingkatan sampling”. Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa anggota populasi dalam sebuah penelitian tidak semua memiliki kesempatan yang sama dalam pengambilan sampel. Hal tersebut dikarenakan setelah calon sampel sudah terpetakan secara jelas dan terbagi ke dalam masing-masing strata, kemudian dilakukan pengundian untuk menentukan jumlah sampel dari masing-masing strata. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan tabel *Isaac dan Michael* dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan tabel *Isaac dan Michael* (Sugiyono, 2012: 131) menyatakan bahwa: “Apabila populasi dalam suatu penelitian berjumlah 163 orang, maka jumlah minimal populasi yang harus diambil untuk dijadikan sebagai sampel penelitian berjumlah 114 orang”. Selanjutnya Sugiyono (2012: 132) juga menyatakan bahwa: Untuk menghitung jumlah sampel masing-masing strata digunakan rumus:

$$s = \frac{n}{N} \times S$$

Di mana:

s = jumlah sampel masing-masing strata

n = jumlah populasi masing-masing strata

N = jumlah populasi keseluruhan

S = jumlah sampel dari seluruh populasi

Jumlah mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 118 orang yang terdiri dari mahasiswa yang tinggal serumah dengan orang tua dan yang tidak tinggal serumah dengan orang tua. Hal tersebut dikarenakan ada sampel penelitian yang berasal dari jumlah populasi yang tidak tersebar secara proporsional (jumlahnya kurang dari 10), yakni mahasiswa Unpar semester dua yang tinggal serumah dengan orang tua hanya berjumlah delapan orang dan semester empat sebanyak 11 orang. Karena itu, jumlah sampel dari strata tersebut tidak dihitung dengan menggunakan rumus yang telah digunakan pada perhitungan jumlah sampel dari masing-masing strata, melainkan diambil semuanya (delapan orang) dan sesuai dengan batas minimal jumlah sampel, yakni 10 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini secara lebih detail tersaji dalam tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2

Jumlah Sampel Penelitian

| UNIVERSITAS | KOS | | TIDAK KOS | | JML |
|-------------|-------|-------|-----------|-------|-----|
| | SMT 2 | SMT 4 | SMT 2 | SMT 4 | |
| Unlam | 20 | 16 | 15 | 12 | 63 |
| Unpar | 15 | 22 | 8 | 10 | 55 |
| Jumlah | 35 | 38 | 23 | 22 | 118 |

B. Desain Penelitian

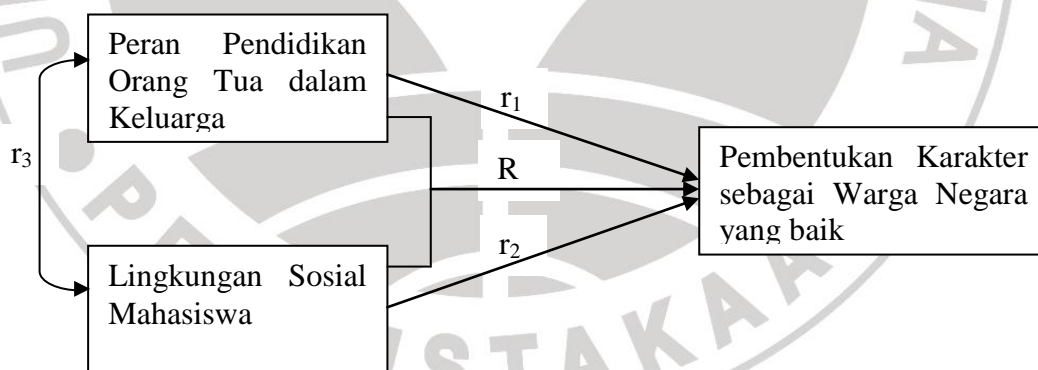
Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori melalui hipotesis penelitian yang telah diajukan sebelumnya. Apabila suatu penelitian telah memiliki hipotesis yang kuat sebelum melakukan penelitian, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian yang sudah memiliki permasalahan yang jelas. Karena itu, pendekatan yang cocok dan pas digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian pendekatan kuantitatif, beberapa faktor pendukung supaya pendekatan kuantitatif dapat digunakan apabila permasalahan, variabel, dan instrumen penelitiannya juga sudah jelas dan tersusun secara detail sebelum penelitian ini dilakukan. Selain itu,

permasalahan dalam penelitian ini juga didukung oleh beberapa teori dan penelitian sebelumnya yang tertuang di dalam hipotesis penelitian ini. Hal tersebut sangat sesuai dengan karakteristik pendekatan kuantitatif itu sendiri, di mana pendekatan kuantitatif dapat digunakan ketika suatu permasalahan sudah jelas dan bermaksud untuk menguji teori yang telah ditemukan sebelumnya terhadap fakta yang terjadi di tempat penelitian.

Variabel yang dibahas dalam penelitian ini mengenai pengaruh peran pendidikan orang tua dalam keluarga (X1) terhadap pembentukan karakter mahasiswa sebagai warga negara yang baik (Y), pengaruh lingkungan sosial mahasiswa (X2) terhadap pembentukan karakter sebagai warga negara yang baik (Y), dan perbedaan pengaruh peran pendidikan orang tua dalam keluarga (X1) dan lingkungan sosial mahasiswa (X2) terhadap pembentukan karakter sebagai warga negara yang baik (Y) antara mereka yang kos dan tidak kos. Karena itu, desain penelitian dan hubungan antar variabel penelitiannya adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Desain Penelitian



C. Metode Penelitian

Jenis atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian atau metode survei. Hal tersebut dikarenakan populasi atau sampel dalam penelitian ini jumlahnya cukup banyak dan tersebar tidak hanya di satu tempat penelitian saja. Karena itu, tidak mungkin dilakukan wawancara secara mendalam dan bertatap muka secara langsung dengan responden

penelitian layaknya penelitian kualitatif atau studi kasus. Apabila suatu penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, maka metode yang relevan digunakan adalah metode survei atau metode eksperimen. Karena itu, metode yang sesuai dengan karakteristik penelitian ini adalah metode survei. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012: 11) yang menyatakan bahwa: “Pendekatan penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua metode, yakni metode eksperimen dan metode survei”. Digunakannya metode survei dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap populasi melalui sampel penelitian yang telah ditetapkan jumlahnya. Selain itu, penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data penelitian dari beberapa sampel yang tujuannya untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan tanpa melakukan perlakuan terhadap sampel penelitian. Penelitian ini juga bermaksud untuk mengetahui sikap sampel penelitian yang akan diukur melalui skala sikap yang telah disusun di dalam kuesioner penelitian. Hal tersebut sejalan dengan Singarimbun dan Effendi (2006: 3) yang menyatakan bahwa:

Dalam survei, informasinya dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya, pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Hal ini berbeda dengan sensus yang informasinya dikumpulkan dari seluruh populasi. Dengan demikian penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa metode survei digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dari sampel penelitian yang mewakili seluruh populasi. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Singarimbun dan Effendi (1995: 3) yang menyatakan bahwa:

Penelitian survei adalah suatu usaha untuk mendapatkan dan mengumpulkan data serta informasi dari berbagai individu, baik sebagian maupun seluruhnya dengan menggunakan standar pertanyaan yang terpola dan terstruktur dengan kebutuhan akan data serta mengacu pada topik dan judul penelitian. Data yang dikumpulkan diperoleh melalui alat ukur berupa instrumen tes dan kuesioner untuk dianalisis secara kuantitatif dengan statistika korelasional.

Pendapat di atas dapat dimaknai bahwa metode survei digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk kemudian dianalisis hasilnya dengan menggunakan statistik korelasional.

D. Definisi Operasional

Setiap terminologi sebuah konsep dari variabel penelitian pasti akan memiliki makna yang berbeda dalam konteks dan lapangan studi yang berbeda. Oleh karena itu, untuk memperjelas konsep dari variabel yang diteliti sehingga tidak menimbulkan tafsiran yang berbeda, maka perlu dirumuskan operasionalisasi variabelnya. Adapun definisi operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Pendidikan Orang Tua dalam Keluarga (Variabel X1)

Peran pendidikan orang tua dalam keluarga merupakan peran yang seharusnya dilakukan oleh kedua orang tua dalam mendidik anak-anaknya ketika anak masih kecil maupun telah dewasa, baik pada saat di rumah maupun pada saat melakukan studi walaupun tidak tinggal serumah dengan orang tua. Bawazir (2007: 92-93) menyatakan bahwa: Peran pendidikan orang tua dalam mendidik karakter anak meliputi:

1. Peran pendidikan orang tua dalam keluarga, yang terdiri dari:
 - a. Memelihara dan membina fitrah anak agar menjadi seperti dasar diciptakannya, yaitu semata-mata berbakti kepada Allah SWT.
 - b. Membina moral anak sesuai dengan sifat asasi yang penting seperti berilmu, takwa, ikhlas, penyantun, bertanggung jawab, dan sabar.
 - c. Melatih kemandirian anak agar siap dan mampu melakukan peran sebagai pemimpin di masa yang akan datang.
 - d. Mendukung anak dalam mengaktualisasikan diri di lingkungan sosialnya.
2. Peran pendidikan orang tua di kampus yang terdiri dari:
 - a. Membimbing anak untuk terus melanjutkan apa yang sudah diberikan dosen di kampus.
 - b. Menemukan minat-minat anak yang kemudian hasilnya dapat dikomunikasikan dengan dosen di Program Studi.
 - c. Mengomunikasikan masalah-masalah pendidikan anak dengan pihak Program Studi.

d. Memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa peran orang tua dalam mendidik karakter anak terdiri dari dua aspek, yakni pendidikan dalam keluarga dan pendidikan di sekolah. Peran pendidikan orang tua dalam keluarga meliputi memelihara dan membina fitrah anak, membina moral anak, melatih kemandirian anak, dan mendukung anak dalam mengaktualisasikan diri di lingkungan sosialnya. Kemudian peran pendidikan orang tua di kampus meliputi membimbing anak, menemukan minat atau bakat anak, mengkomunikasikan permasalahan yang di hadapi anak, dan memperhatikan kendala anak dalam belajar.

2. Lingkungan Sosial Mahasiswa (Variabel X2)

Lingkungan sosial merupakan lingkungan atau tempat di mana anak melakukan interaksi dengan teman maupun orang lain pada saat di sekolah, di rumah atau di sekitar tempat tinggalnya. Lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi karakter pelajar dan mahasiswa sangatlah beragam dan kompleks. Beberapa lingkungan sosial yang sangat dekat dan sangat besar pengaruhnya terhadap karakter mahasiswa terdiri dari beberapa dimensi, yakni: lingkungan pendidikan (kampus), dan lingkungan tempat tinggal mahasiswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syah (2003: 152-153) yang menyatakan bahwa: Lingkungan sosial mahasiswa terdiri dari:

Lingkungan sosial akademik/kampus seperti para dosen, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa atau mahasiswa. Para dosen yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar mahasiswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial mahasiswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan mahasiswa tersebut.

Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa lingkungan sosial mahasiswa terdiri dari lingkungan akademik mahasiswa, yakni lingkungan

kampus yang terdiri dari para dosen, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas. Selain itu lingkungan sosial mahasiswa terdiri dari lingkungan mahasiswa yang terdiri dari masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar tempat tinggal mahasiswa itu sendiri.

3. Pembentukan Karakter sebagai Warga Negara yang Baik (Variabel Y)

Karakter seorang mahasiswa sebagai warga negara yang baik akan sangat dipengaruhi oleh peran pendidikan orang tua dan lingkungan sosialnya. Pembentukan karakter pelajar dan mahasiswa dimaksudkan sebagai upaya membangun nilai kejujuran, kepedulian, maupun kebangsaan dengan mengacu pada karakter yang baik (*good character*). Karena itu, dalam upaya melakukan pembentukan karakter senantiasa diperlukan upaya sungguh-sungguh baik oleh orang tua, lembaga pendidikan maupun masyarakat. Lickona (2008: 96) menyatakan bahwa: Karakter seseorang dapat dilihat berdasarkan tiga unsur atau dimensi yakni; *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Masing-masing dimensi atau sub variabel tersebut juga memiliki beberapa indikator, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan moral (*moral knowing*) meliputi: kesadaran moral (*moral awareness*); wawasan nilai moral (*knowing moral*); kemampuan mengambil pandangan orang lain (*perspective taking*); penalaran moral (*moral reasoning*); mengambil keputusan (*decision making*); pemahaman diri sendiri (*self knowledge*).
- b. Perasaan moral (*moral feeling*) meliputi: kata hati atau nurani (*conscience*); harapan diri sendiri (*self esteem*); merasakan diri orang lain (*emphaty*); mencintai kebaikan (*loving the good*); kontrol diri (*self control*); merasakan diri sendiri (*humality*).
- c. Perilaku bermoral (*moral action*) meliputi: kompetensi (*competence*); keinginan (*will*); kebiasaan (*habit*).

Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa karakter seseorang dapat diukur atau diketahui melalui pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moralnya. Hal tersebut dapat memberikan gambaran bahwa ketika seseorang memiliki kematangan moral atau karakter yang baik, maka

ketika menghadapi berbagai godaan dan ancaman yang dapat membawanya ke arah perbuatan yang tergolong perbuatan dekadensi moral, maka seseorang tersebut diharapkan cenderung dan mampu untuk melakukan pertimbangan moral yang sesuai dengan norma moral yang dianggap paling baik dan paling tepat dengan keadaan yang dihadapinya saat itu serta tidak bertentangan dengan karakter sebagai seorang mahasiswa dan warga negara yang baik. Hal tersebut hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kematangan moral dalam berfikir.

Tabel: 3.3

Operasionalisasi Variabel Penelitian

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Nomor Pernyataan Sebelum Uji Instrumen | Nomor Pertanyaan yang Valid | Nomor Pernyataan Setelah Uji Instrumen |
|---|--|---|--|---|---|
| 1. Peran Pendi dikan Orang tua dalam Kelua rga (X1) | a. Peran Pendidik an Orang Tua dalam Keluarg a | 1) Memelihar a dan membina fitrah anak agar senantiasa beribadah. 2) Membina moral anak sesuai dengan sifat asasi yang penting seperti berilmu, takwa, ikhlas, penyantun, bertanggung jawab dan sabar. 3) Melatih kemandiria n anak agar siap dan | 1, 2, dan 3. 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, dan 13. 14, 15, dan 16, | 3. 7, 8, 9, 10, 12, dan 13. 14, 15, dan 16. | 1 2, 3, 4, 5, 6, dan 7 8, 9, dan 10 |

| | | | | | |
|--|--|--|-------------------------------------|---------------------|--------------------|
| | | <p>mampu melakukan peran sebagai pemimpin di masa yang akan datang.</p> <p>4) Mendukung anak dalam mengaktualisasikan diri di lingkungan sosialnya.</p> | 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24. | 19, 20, 21, dan 23. | 11, 12, 13, dan 14 |
| | b. Peran Pendidikan Orang tua di kampus. | <p>1) Membimbing anak untuk melanjutkan apa yang sudah diberikan dosen di kampus.</p> <p>2) Menemukan minat-minat anak yang kemudian hasilnya dapat dikomunikasikan dengan dosen di Program Studi.</p> <p>3) Mengomunikasikan masalah-masalah pendidikan anak dengan pihak</p> | 25, dan 26. | 25, dan 26. | 15, dan, 16 |
| | | | 27, dan 28. | 27, dan 28. | 17 dan 18 |
| | | | 29, 30, dan 31. | 29, dan 30. | 19, dan 20 |

| | | | | | |
|-------------------------------------|--------------------------------|--|--|--|--|
| | | Program Studi. 4) Memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. | 32, 33, 34 dan 35. | 32, 33, 34, dan 35 | 21, 22, 23 dan 24 |
| 2. Lingkungan Sosial Mahasiswa (X2) | a. Lingkungan sosial di kampus | 1) Dosen, staf dan Teman-teman sekelas menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik. 2) Dosen, staf dan Teman-teman sekelas memperhatikan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar | 36, 37, 38, 39, 40, dan 41. 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, dan 62. | 37, 38, 40, dan 41. 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, dan 62. | 25, 26, 27, dan 28 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, dan 47 |

| | | | | | |
|-------------------------|--|--|---|---|--|
| | | mahasiswa. | | | |
| | b. Lingkungan sosial di sekitar rumah. | <p>1) Masyarakat, tetangga dan teman sepermainan menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik.</p> <p>2) Masyarakat, tetangga dan teman sepermainan memperhatikan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar mahasiswa.</p> | <p>63, 64, 65, dan 66.</p> <p>67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, dan 80.</p> | <p>63, 64, 65, dan 66.</p> <p>67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, dan 80.</p> | <p>48, 49, 50 dan 51</p> <p>52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, dan 65</p> |
| 3. Pembentukan Karakter | a. Pengetahuan moral (<i>moral</i>) | <p>1) Kesadaran moral (<i>moral awareness</i>)</p> <p>2) Wawasan nilai moral (<i>knowing</i>)</p> | <p>81, 82, 83, dan 84.</p> <p>85, 86, 87, dan 88.</p> | <p>81, 82, 83, dan 84.</p> <p>85, 86, dan 88.</p> | <p>66, 67, 68, dan 69.</p> <p>70, 71, dan 72</p> |

| | | | | | |
|---|------------------|--|-------------------------|-------------------------|--|
| tersebagai Warga Negara yang Baik (Y) | <i>knowing</i>) | <i>moral values</i>) | | | |
| | | 3) Kemampuan mengambil pandangan orang lain (<i>perpective taking</i>) | 89, 90, 91, dan 92. | 91, dan 92. | 73, dan 74 |
| | | 4) Penalaran moral (<i>moral reasoning</i>) | 93, 94, 95, dan 96. | 93, 94, 95, dan 96. | 75, 76, 77, dan 78 |
| | | 5) Mengambil keputusan (<i>decision making</i>) | 97, 98, 99, dan 100. | 97, 99, dan 100. | 79, 80, dan 81 |
| | | 6) Pemahaman diri sendiri (<i>self knowledge</i>) | 101, 102, 103, dan 104. | 102, 103, dan 104. | 82, dan 84 |
| b. Kesadaran moral (<i>moral feeling</i>) | | 1) Kata hati atau nurani (<i>conscience</i>) | 105, 106, 107, dan 108. | 105, 106, 107, dan 108. | 85, 86, 87, dan 88. |
| | | 2) Harapan diri sendiri (<i>self esteem</i>) | 109, 110, 111, dan 112. | 109, 110, 111, dan 112. | 89, 90, 91, dan 92 |
| | | 3) Merasakan diri orang lain (<i>emphaty</i>) | 113, 114, 115, dan 116. | 113, 114, 115, dan 116. | 93, 94, 95, dan 96 |
| | | 4) Mencintai kebaikan (<i>loving the good</i>) | 117, 118, 119, dan 120. | 117, 119, dan 120. | 97, 98, dan 99 |
| | | 5) Control diri (<i>self control</i>) | 121, 122, 123, dan 124. | 121, 122, dan 124. | 100, 101, dan 102 103, 104, dan 105 |
| | | 6) Merasakan diri sendiri (<i>humility</i>) | 125, 126, 127, dan 128. | 125, 127, dan 128. | |
| c. Perilaku | | 1) Kompetensi | 129, 130, 131, 132, | 129, 130, 131, 132 dan | 106, 107, 108, 109, |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|
| | bermora 1 (<i>moral action</i>) | (<i>competence</i>) 2) Keinginan (<i>will</i>) 3) Kebiasaan (<i>habit</i>) | dan 133. 134, 135, 136, 137, dan 138. 139, 140, 141, 142, dan 143. | 133. 134, 137, dan 138. 139, 140, 141, dan 142. | dan 110 111, 112, dan 113 114, 115, 116, dan 117 |
|--|--|--|--|--|---|

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner penelitian. Digunakannya kuesioner sebagai instrumen dalam penelitian ini dikarenakan jumlah sampel yang lumayan banyak, sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan wawancara satu persatu secara mendalam. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur jawaban sampel penelitian dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala tersebut digunakan karena untuk mendapatkan data penelitian yang berupa data ordinal. Sugiyono (2012: 7) menyatakan bahwa: “Data ordinal merupakan data kuantitatif yang berbentuk peringkat/ranking”. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan bentuk pilihan ganda yang terdiri dari:

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

Jawaban tertinggi sebagaimana skala sikap di atas diberi skor lima dan yang terendah diberi skor satu. Karena itu, jawaban di dalam instrumen ini bersifat tertutup, artinya setiap responden diminta untuk mengisi jawaban sesuai dengan pilihan yang telah disediakan. Responden tidak diperkenankan menjawab sesuai dengan jawaban yang tidak tersedia walaupun hal tersebut sesuai dengan pengalaman dan fakta atau kejadian yang pernah mereka alami sendiri.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum melakukan penelitian berupa penyebaran kuesioner, terlebih dahulu dilakukan proses pengujian terhadap instrumen yang akan digunakan. Pengujian instrumen dilakukan dengan cara menyebarkan terhadap 32 mahasiswa Program Studi Pend. PPKn FKIP Unlam Banjarmasin. Setelah instrumen tersebut terkumpul untuk selanjutnya dilakukan tabulasi dan proses perhitungan nilai validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang diujicobakan terdiri dari tiga variabel penelitian yang tersusun ke dalam 143 pertanyaan atau pernyataan. Pengujian instrumen pada ketiga variabel penelitian ini dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan pada saat penelitian. Kuesioner penelitian yang digunakan untuk melakukan pengujian instrumen terdapat di dalam lampiran 1.

1. Pengujian Validitas Instrumen

Pengujian Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya adalah melalui pendapat ahli (*judgment experts*) dan pengujian validitas.

a. Pendapat Ahli (*Judgment Experts*)

Pengujian validitas instrumen melalui pendapat ahli (*judgment experts*) dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan instrumen yang telah disusun kepada dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing dua. Adapun hasil pengujian *judgment experts* diperoleh hasil bahwa (1) Variabel Peran Pendidikan Orang Tua dalam keluarga diukur melalui dua sub variabel yang masing-masing sub variabel terdiri dari empat faktor atau indikator. Kemudian dari delapan indikator tersebut dikembangkan menjadi 35 pertanyaan/pernyataan. (2) Variabel Lingkungan Sosial Mahasiswa diukur melalui lima sub variabel yang masing-masing sub variabel terdiri dari dua sampai sepuluh faktor atau indikator. Kemudian dari empat indikator tersebut dikembangkan menjadi 45

pertanyaan/pernyataan. (3) Variabel Karakter sebagai Warga Negara yang Baik diukur melalui tiga sub variabel yang masing-masing sub variabel terdiri dari tiga sampai enam faktor atau indikator. Kemudian dari 15 indikator tersebut dikembangkan menjadi 63 pernyataan.

b. Pengujian Validitas

Setelah pengujian konstruk dengan para ahli selesai, maka langkah selanjutnya adalah mengujicobakan instrumen penelitian tersebut terhadap 32 orang mahasiswa, kemudian dilanjutkan dengan proses tabulasi data ke dalam *software* IMB SPSS Statistics 20. Melalui proses tabulasi tersebut ditemukan beberapa butir pernyataan yang terlewatkan atau tidak terisi oleh mahasiswa. Karena itu, sebelum dilakukan proses analisa data hasil pengujian instrumen terlebih dahulu dilakukan penghitungan untuk mengetahui nilai mean sebagai alternatif dalam pengisian beberapa pernyataan yang masih kosong tidak terisi. Setelah nilai meannya ditemukan untuk selanjutnya dilakukan pengisian terhadap pernyataan responden yang masih kosong.

Setelah semua data hasil pengujian instrumen terisi (tidak ada jawaban kosong) untuk selanjutnya dilakukan proses penghitungan nilai validitas instrumen dengan cara menggunakan analisis korelasi Pearson. Analisis korelasi Pearson dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap pertanyaan/pernyataan yang ada dalam kuesioner dengan nilai total pertanyaan/pernyataan-pernyataan tersebut. Setelah proses penghitungan selesai untuk selanjutnya dilakukan seleksi atas nilai signifikansi dari masing-masing korelasi. Apabila pernyataan memiliki nilai signifikansi di bawah nilai alfa 0.05, maka instrumen atau pernyataan tersebut dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan sebagai alat ukur atau instrumen penelitian.

Dari hasil penghitungan nilai validitas diketahui ada beberapa instrumen penelitian yang tidak valid, sehingga ada beberapa pernyataan instrumen yang tidak digunakan. Hal tersebut dikarenakan

pernyataan tersebut sudah mampu terwakili oleh pernyataan-pernyataan lain pada setiap indikator dan sub variabel penelitian. Instrumen yang telah valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini berjumlah 117 pertanyaan/pernyataan. Instrumen penelitian tersebut terdapat di dalam lampiran 2.

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas. Hal tersebut dikarenakan bahwa di dalam penelitian survei instrumen yang digunakan harus reliabel (andal). Suatu instrumen dikatakan andal atau memiliki kehandalan jika instrumen tersebut menghasilkan ukuran yang konsisten apabila digunakan untuk mengukur data secara berulang kali. Instrumen penelitian dinyatakan andal apabila memiliki nilai Alpha Cronbach sama dengan atau lebih dari 0,6. Hal tersebut sejalan dengan Sugiyono (2012: 184) yang menyatakan bahwa “Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas minimal 0,6”. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel atau andal apabila instrumen tersebut memiliki nilai koefisien reliabilitas $\geq 0,6$. Apabila suatu instrumen penelitian memiliki nilai Alpha Cronbach kurang dari 0,6, maka instrumen tersebut adalah dinyatakan tidak reliabel atau tidak andal.

Pengujian reliabilitas terhadap instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS Statistics 20. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penghitungan terhadap pernyataan dari masing-masing variabel dan keseluruhan variabel yang sudah valid untuk kemudian dicari nilai Alpha Cronbachnya. Hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel peran pendidikan orang tua dalam keluarga terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Peran Pendidikan Orang Tua dalam Keluarga

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .884 | 24 |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa nilai Alpha Cronbach untuk variabel peran pendidikan orang tua dalam keluarga (X1) yang tersusun ke dalam 24 pernyataan memiliki sebesar 0,884. Sementara hasil pengujian reliabilitas untuk variabel lingkungan sosial mahasiswa (X2) terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5

Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Lingkungan Sosial Mahasiswa

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .958 | 41 |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa nilai Alpha Cronbach untuk variabel lingkungan sosial mahasiswa (X2) yang tersusun ke dalam 41 pernyataan sebesar 0,958. Kemudian hasil pengujian reliabilitas untuk variabel pembentukan karakter sebagai warga negara yang baik (Y) terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6

Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Pembentukan Karakter sebagai Warga Negara yang Baik

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .955 | 52 |

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil bahwa nilai Alpha Cronbach untuk variabel pembentukan karakter sebagai warga negara yang baik yang tersusun ke dalam 52 pernyataan (Y) sebesar 0.955. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Hal tersebut dikarenakan nilai Alpha Cronbach dari masing-masing variabel memiliki nilai $> 0,6$.

G. Teknik Pengumpulan Data dan Alasan Rasionalnya

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan yang sesuai dengan variabel, sub variabel dan indikator sebagaimana yang telah dirumuskan dan disusun dalam bentuk instrumen penelitian. Hal tersebut dilakukan karena jumlah sampel dalam penelitian ini lumayan banyak sehingga tidak mungkin pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara satu persatu secara mendalam. Singarimbun dan Effendi (2006: 3) menyatakan bahwa: “Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok”. Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa di dalam penelitian survei teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner penelitian. Karena itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sudjana (1986: 7) juga menyatakan bahwa: “Angket atau *questionnaire* adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan cepat”. Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa kuesioner merupakan alat pengumpul data dalam sebuah penelitian di mana pertanyaan sudah disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Sementara Riduwan (2004: 99) menyatakan bahwa: “Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan”. Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa

sebuah penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dari responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

H. Analisis Data

Kegiatan yang cukup penting dari keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan adalah proses analisis data. Melalui proses analisis data diharapkan hasil penelitian berupa data penelitian bisa terinput secara menyeluruh dan terdeteksi serta teranalisis dengan tepat. Teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan proses pentabulasian data dan diakhiri dengan interpretasi data (pembahasan hasil pengujian hipotesis atau hasil penelitian). Adapun tahapan-tahapannya secara detail adalah sebagai berikut:

1. Pentabulasian Data Penelitian

Melalui tahapan ini peneliti harus menginput seluruh data penelitian yang telah diperoleh dari responden melalui kuesioner yang telah diedarkan. Supaya proses analisis data menjadi mudah, maka ketika proses pentabulasian harus dilakukan secara selektif dan penuh dengan kehati-hatian sehingga data penelitian bisa terpilah dan terinput dengan baik. Proses pentabulasian data dalam penelitian ini menggunakan proses komputerisasi, yakni dengan cara langsung menginput data penelitian ke dalam *software* program IBM SPSS versi 20 melalui lembar kerja di dalam layar monitor komputer/laptop. Adapun langkah-langkah atau prosedur pentabulasian data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan dan verifikasi data, dengan cara pengecekan kelengkapan kuesioner dan jawaban responden.
- b. Pengkodean atau pemberian kode berupa penomoran pada setiap angket penelitian (kode responden/sampel penelitian) berdasarkan universitas, semester, dan tempat tinggal.
- c. Penyiapan lembar kerja SPSS versi 20.
- d. Pengisian keterangan dan pengkategorian data (pemberian kode) pada *icon variable view*.

- e. Proses pentabulasian data (dilakukan sampai dengan semua data yang terdapat di dalam kuesioner selesai di tabulasi).

Setelah proses pentabulasian data penelitian selesai dilakukan, maka untuk selanjutnya dilakukan proses penghitungan skor total dari masing-masing jawaban responden berdasarkan variabel penelitian (skor total jawaban responden pada setiap masing-masing variabel penelitian). Setelah semua variabel penelitian memiliki skor total pada setiap masing-masing jawaban responden maka proses pentabulasian data dianggap selesai. Hal tersebut dikarenakan bahwa data penelitian sudah tidak lagi dalam bentuk data mentah (data siap pakai), sehingga proses berikutnya bisa dilanjutkan. Hasil pentabulasian data berupa data hasil penelitian terdapat di dalam lampiran 14.

2. Pengujian Normalitas Data Hasil Penelitian

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus regresi linier berganda terlebih dahulu harus dilakukan pengujian normalitas data. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berbentuk distribusi normal atau tidak. Apabila data hasil penelitian berdistribusi normal, maka analisis data menggunakan statistik parametris dengan rumus regresi linier berganda dapat dilanjutkan. Data penelitian dikatakan berbentuk distribusi normal apabila hasil pengujian normalitas data memperoleh hasil (nilai Asymp. Sig. Hitung) lebih besar dari nilai alfa (0,05). Adapun pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan bantuan *software* program IBM SPSS versi 20.

3. Pengujian Linieritas Data Hasil Penelitian

Salah satu syarat wajib sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan rumus regresi linier berganda adalah melakukan pengujian linieritas terhadap masing-masing variabel penelitian. Hal tersebut dilakukan dalam rangka mengetahui apakah masing-masing variabel independen dan dependen dalam penelitian ini memiliki hubungan antara

yang satu dengan yang lainnya. Apabila hasil pengujian antar variabel menunjukkan adanya hubungan, maka analisis data dengan menggunakan rumus regresi linier berganda dalam rangka mencari hubungan atau pengaruh antar variabel penelitian dapat dilanjutkan. Untuk mengetahui apakah antara variabel independen dengan dependen masing-masing memiliki hubungan atau tidak dapat diukur dan diketahui melalui nilai signifikannya. Apabila nilai signifikannya lebih kecil dari nilai 0.05 ($\text{Sig} < 0,05$), maka hubungan antar variabel penelitian tersebut adalah linier (berhubungan). Adapun Pengujian linieritas data dalam penelitian ini menggunakan rumus Linearity pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan bantuan *software* program IBM SPSS versi 20.

4. Pengujian Homogenitas Data Penelitian

Pengujian homogenitas terhadap data penelitian juga sangat diperlukan sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan rumus regresi linier berganda. Sebab, apabila data dalam penelitian ini berbentuk homogen, maka hasil penelitian berupa hasil pengujian hipotesis/hasil penelitian dapat digunakan untuk melakukan generalisasi secara universal. Tetapi, apabila data dalam penelitian tidak berbentuk homogen, maka hasil penelitian ini berupa hasil pengujian hipotesis hanya bisa digunakan untuk menggeneralisasi populasi dan tempat penelitian saja (terbatas pada populasi/sampel penelitian). Hasil pengujian homogenitas terhadap data penelitian dikatakan homogen apabila memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$). Adapun pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus One-Way Anova pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan bantuan *software* program IBM SPSS versi 20.

5. Pengujian Hipotesis Penelitian

Data yang telah selesai ditabulasi dan dilakukan pengujian normalitas, linieritas, dan homogenitas untuk selanjutnya dilakukan proses analisis atau pengujian hipotesis sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan. Melalui proses pengujian hipotesis

akan diketahui nilai t dan Adjusted R Square-nya. Nilai t akan digunakan sebagai dasar/pijakan dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian, apakah nantinya hipotesis yang telah diajukan dapat diterima atau tidak (ditolak). Sementara nilai Adjusted R Square dijadikan sebagai dasar/pijakan dalam menentukan besaran nilai pengaruh dari masing-masing variabel penelitian. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis data yang telah selesai ditabulasi dengan cara memilah dan mengelompokkannya sesuai dengan variabel penelitian untuk kemudian dilakukan perhitungan variabel totalnya.
 - b. Penghitungan nilai t dan Adjusted R Square dengan menggunakan rumus regresi linier berganda (stepwise).
 - c. Penyajian data (nilai t dan Adjusted R Square) ke dalam naskah sehingga mudah untuk dianalisis.
 - d. Penafsiran hasil pengujian hipotesis dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis penelitian dinyatakan diterima tetapi apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis penelitian dinyatakan ditolak.
 - e. Menentukan besaran nilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan nilai Adjusted R Square.
6. Pembahasan Data Hasil Penelitian

Bagian ini membahas mengenai data hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada bagian pengujian hipotesis. Adapun pembahasannya dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Langkah-langkah pembahasan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengelompokkan data hasil pengujian hipotesis ke dalam beberapa bagian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.
- b. Menyajikan data hasil pengujian hipotesis dan besaran nilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- c. Menganalisis/membahas hasil pengujian hipotesis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut dengan menggunakan teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, baik yang bertolak belakang maupun yang mendukung terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.
- d. Penarikan kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.

